

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP TINGKAT  
KUNJUNGAN DI KEBUN BINATANG RAGUNAN**

*THE INFLUENCE OF TOURIST ATTRACTIONS TOWARDS VISIT LEVEL IN RAGUNAN ZOO*

Nenny Wahyuni, Alfie Hafiz

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid

**ABSTRAK**

Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung di Kebun Bintang Ragunan Jakarta ( Alfie Hafiz: 2011140031, 2015 ) Penelitian ini adalah penelitian yang berkisar tentang suatu daya tarik wisata dan pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata yang diteliti adalah daya tarik wisata di kawasan Kebun Binatang Ragunan Jakarta. Daya tarik wisata merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pariwisata seperti yang dikemukakan dalam sebuah teori bahwa kegiatan pariwisata melibatkan tentang daerah asal, daerah yang dilewati serta daerah tujuan pengunjung. Berhasil tidaknya suatu daya tarik wisata adalah tergantung dari diminatnya objek wisata tersebut oleh pengunjung. Bila pengunjung memperoleh hasil sesuai dengan harapannya atau memperoleh hal yang menyenangkan dalam kegiatan wisatanya maka pengunjung tersebut akan puas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa daya tarik wisata yang mengambil kasus di Kebun Binatang Ragunan Jakarta adalah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Dan hal ini telah dibuktikan dengan menganalisa menggunakan SPSS. Dengan melihat hasil hasil penelitian di atas diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Ragunan Jakarta

*Kata kunci: daya tarik wisata, tingkat kunjungan, pengaruh*

**ABSTRACT**

Travel Attractions influence on the level of visitor satisfaction at Star Gardens Ragunan Jakarta (Alfie Hafiz: 2011140031, 2015) This study is in the range of a tourist attraction and its effect on the level of visitor satisfaction. Studied tourist attraction is a tourist attraction in the region Ragunan Zoo Jakarta. Daya tourist attraction is one of the important components of the tourism system as proposed in a theory that involves the tourism activities of the area of origin, as well as the local area through which a visitor destination. Success or failure of a tourist attraction is dependent on entuses tourist attraction by visitors. When visitors to obtain results in line with expectations or obtain the menyenangkan in tourism activities, visitors will be satisfied. This study aims to determine that the tourist attraction that takes the case in Jakarta Ragunan Zoo is a significant influence on the level of visitor satisfaction. And this has been proven by analyzes using SPSS. By looking at the results of the

above results are expected to further research could be developed matters relating to the fulfillment of visitor satisfaction at Ragunan Zoo in Jakarta.

*Keywords: tourist attraction, visiting level, influence*

Diterima : 20 Januari 2018  
Direvisi : 27 Januari 2018  
Diterbitkan : 25 Februari 2018

## PENDAHULUAN

### Arus Wisatawan Dunia

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks, mencakup sektor seluruh kegiatan manusia, oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari aspek kehidupan. Definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu” (Soekadijo, 2000 : 3). Jumlah wisatawan dunia atau wisatawan internasional, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke luar negeri dari berbagai sektor di dunia mencapai 1,14 miliar orang pada tahun 2014. Angka ini naik 4,7 persen sektor tahun sebelumnya. Hal tersebut terungkap dari data terbaru United Nation World Tourism Organization(UNWTO).

Dari data tersebut, wisatawan asal Amerika dan Asia menunjukkan peningkatan jumlah perjalanan paling kuat. Namun, diperkirakan laju peningkatan tersebut akan melambat pada tahun ini. “Dalam beberapa tahun belakangan, pariwisata telah terbukti sebagai aktifitas ekonomi yang kuat dan tahan (terhadap krisis ekonomi),” ungkap

Sekjen UNWTO. Sebelumnya, UNWTO telah memprediksi jumlah perjalanan wisatawan meningkat sebesar 4 sampai 4,5 persen pada tahun 2014( sumber travel.kompas.com). Tahun ini, jumlah perjalanan wisatawan internasional diprediksi meningkat sebesar 3 sampai 4 persen karena turunnya harga minyak dunia yang berimbas ke banyak sektor.Dilihat dari pertumbuhan wisatawan yang semakin meningkat ini diharapkan Indonesia siap menjaring wisatawan khususnya mancanegara dengan tidak mengabaikan wisatawan nusantara.

### Perumusan Masalah

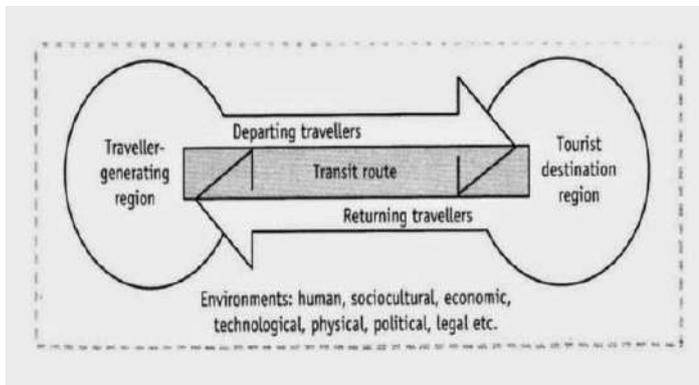
1. Apakah terdapat pengaruh antara daya tarik wisata terhadap tingkat kunjungan di Kebun Binatang Ragunan ?
2. Bagaimana tingkat pengaruh daya tarik wisata terhadap tingkat kunjungan di Kebun Binatang Ragunan ?

## KAJIAN TEORI

### Konsep Pariwisata

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan area asal wisatawan, rute daerah yang dilewati wisatawan serta daerah tujuan, seperti yang di tampilkan pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Sistematisa Kegiatan Wisatawan



Sumber : buku pengantar ilmu pariwisata Ismayanti

Pariwisata secara konseptual menurut Koen Meyers (2009) adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Dari definisi diatas dapat diambil beberapa hal yang esensial mengenai pariwisata yaitu:

1. Pariwisata adalah usaha jasa pelayanan yang melayani keperluan perjalanan seseorang/kelompok ke destinasi wisata (Waluyo:2007)
2. Perjalanan dan tempat mereka tinggal adalah diluar tempat tinggal dan area mereka kerja
3. Perpindahan ke daerah tujuan wisata adalah bersifat sementara dan dalam waktu singkat bias dalam beberapa hari, minggu, atau bulan

#### Konsep Daya Tarik Wisata

Menurut Cooper dkk mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu:

1. Atraksi (*Attraction*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal.
3. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti destination marketing management organization, *conventional and visitor bureau*.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menguraikan objek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimaksud adalah:

1. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
2. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, 20 fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pasal 4 UU no.10 Tahun 2009 juga menguraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk :
  - a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
  - c. Menghapus kemiskinan
  - d. Mengatasi pengangguran
  - e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya
  - f. Memajukan kebudayaan
  - g. Mengangkat citra bangsa
  - h. Memupuk rasa cinta tanah air

- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

### Definisi Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “*wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sanskerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12). Adapun pengertian wisatawan antara lain:

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Menurut WTO (dalam Kusumaningrum, 2009:17) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan

pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.

- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya untuk rekreasi, liburan, dan bisnis.
- c. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi.

### Motivasi

Motivasi adalah sebuah proses internal yang bersifat psikologis pada pikiran dan tubuh seseorang yang disebabkan oleh kondisi yang tidak begitu nyaman. Kondisi ini menyebabkan dorongan untuk melepaskannya dan memenuhi rasa untuk puas. (Richardson, 2000:66) Sedangkan Schiffman dan Kanuk menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (....., 2000, hlm.58). Faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata, yaitu:

1. *Push factor* (Faktor Pendorong Berwisata)

Terjadi karena alasan ekonomi, sosial, demografi, teknologi, dan politik yang menjadikan seseorang melakukan kegiatan pariwisata dengan pergi dari tempat tinggal mereka. Sedangkan dengan adanya faktor pendorong, Berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata misalnya seperti di bawah ini:

- a. *Escape*

Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau melepaskan kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.

b. *Relaxation*

Keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.

c. *Play*

Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang

merupakan pemunculan kembali sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.

d. *Strengthening Family Bonds*

Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*).

e. *Prestige*

Untuk menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang merupakan dorongan untuk menaikkan status dan derajat sosial.

Dari beberapa evaluasi di atas, faktor pendorong pariwisata dapat diprediksi dari jumlah penduduk dari suatu negara asal wisatawan, pendapatan perkapitanya, lamanya waktu senggang yang dimiliki yang berhubungan dengan musim di suatu negara, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sistem pemasaran yang berkembang, keamanan, dunia, sosial dan politik serta aspek lain yang berhubungan dengan fisik dan non fisik wisatawan.

2. *Pull factor* (faktor penarik berwisata)

Sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke suatu objek wisata (Richardson, 2004:68). Sedangkan *pull factor* merupakan *destination specific attributes*. Berbagai faktor penarik yang seharusnya dimiliki oleh setiap daerah yang mempunyai destinasi pilihan adalah yang memenuhi “*needs dan wants*”

a. Cuaca / Iklim Destinasi

b. Transportasi, Akses

c. Atraksi Pariwisata

d. *Amenities*

e. Adanya keterlibatan lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi.

f. Lingkungan hidup yang alami juga yang buatan.

### Konsep Kepuasan Pelanggan

Menurut Kotler, Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Jadi, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang. Kunci untuk menghasikan kesetiaan pelanggan adalah memberikan nilai pelanggan yang tinggi. Hubungan antara kepuasan pelanggan dan pelanggan yang loyal adalah tidak proporsional contohnya adalah kepuasan pelanggan yang diranking dengan skala 1-5, yaitu :

1. Kepuasan pelanggan pada tingkat sangat rendah (tingkat 1), kemungkinan besar pelanggan akan berpindah meninggalkan perusahaan.
2. Kepuasan pelanggan pada tingkat 2 sampai dengan tingkat 4, pelanggan merasa agak puas, tetapi masih mungkin untuk berpindah ketika suatu penawaran lebih baik muncul.
3. Kepuasan pelanggan pada tingkat 5, pelanggan sangat mungkin membeli kembali dan bahkan menyebarkan kabar baik tentang perusahaan.

Kesenangan atau kepuasan yang tinggi menciptakan suatu ikatan emosional dengan merek atau perusahaan tersebut

dan tidak hanya terpaku pada pilihan yang masuk akal saja.

Berdasarkan *External communication*, perusahaan pemberi layanan dapat memberikan pesan-pesan secara langsung maupun tidak langsung kepada pelanggannya.

Sementara itu dalam mengevaluasi jasa yang bersifat *intangible*, konsumen umumnya menggunakan beberapa atribut atau faktor berikut :

1. Bukti langsung (*tangible*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi.
2. Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan

yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.

3. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para *staff* dan karyawan untuk membantu para pengunjung dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

### Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini yaitu pengunjung Kebun Binatang Ragunan Jakarta.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala Likert yang digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang mengenai variable penelitian.

yaitu variabel (x) *daya tarik wisata* dan variabel (y) kepuasan pengunjung. Bentuk instrumennya adalah checklist.

### Variabel Independen X

Variabel Independen (X) adalah daya tarik wisata, dengan sub variabel :

1. Atraksi  
Terdiri dari alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan
2. Aksesibilitas  
Terdiri dari transportasi lokal dan adanya terminal
3. Amenitas atau Fasilitas  
Terdiri dari tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan
4. Ancillary Services  
Organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti *destination management organization (DMO)*, *convention and visitor bureau*

### Variabel Dependen Y (Kepuasan Pengunjung)

1. Bukti Langsung  
Meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi
2. Keandalan  
Kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan
3. Daya tanggap  
Keinginan para *staff* dan karyawan untuk membantu para pengunjung dan memberikan pelayanan dengan tanggap
4. Jaminan  
Mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan
5. Empati  
Meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan

### Populasi

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Kebun Binatang Ragunan. Banyaknya responden yang diambil untuk mengisi kuesioner dari variable yang ada di kuesioner dengan jumlah populasi 100 pengunjung.

#### Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang digunakan adalah uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Objek Penelitian

Semula Taman Margasatwa Ragunan ini didirikan pada tanggal 19 September tahun 1864 di Batavia ( kini Jakarta )

dengan nama “Planten en Dierentuin” ini pertama kali di kelola oleh perhimpunan penyayang Flora dan Fauna Batavia (Culture Vereniging Planten en Dierentuin at Batavia ). Taman ini berdiri di atas lahan seluas 10 hektar di Jalan Cikini Raya No 73 yang di hibahkan oleh Raden Saleh, pelukis ternama di Indonesia. Bersamaan dengan kian pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kota Jakarta perlu dicari tempat baru yang lebih memadai dan menjamin kehidupan satwa dan pengembangannya.

Kemudian pemerintah DKI Jakarta memindahkannya pada areal yang lebih luas dengan bentang alam yang lebih menarik yaitu di wilayah Ragunan Jakarta Selatan, disebutlah nama Taman Margasatwa Jakarta dan lebih dikenal Kebun Binatang Ragunan. Taman

Margasatwa Ragunan ini kemudian diubah lagi namanya menjadi Kebun Binatang Ragunan dengan luas areanya mencapai 140 ha, jumlah satwa sekitar 295 spesies, dan 4.040 spesimen. Keberhasilan pemindahan ke lokasi di Ragunan tidak lepas dari jasa 3 tokoh yaitu mantan Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin serta Benyamin Galstaun dan Nyonya. Kebun Binatang Ragunan telah menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan rekreasi. Kehadiran di Kebun Binatang ini kian terasa benar-benar bermain di alam ketika memasuki Pusat Primata Schmutzer. Pengunjung dapat menikmati suasana yang lain dari hanya sekedar melihat kebun binatang. Suasana yang menyatukan tempat hidup satwa serasa di alamnya dan pengunjung dapat lebih dekat mengenal satwa dalam kerimbunan hijauan yang tertata asri. Sistem peragaan yang sangat berbeda dengan konsep sebelumnya menampilkan suasana peragaan kebun binatang modern. Hubungan antar peragaan saling menyatu sehingga tidak membosankan waktu kunjungan. Kebun binatang ini dirancang sebagai kebun binatang terbuka. Dengan koleksi satwanya yang lebih dari 4.000 ekor, terdiri dari 295 jenis, setiap satwa ditangkarkan dalam kandang menurut habitat aslinya. Sekitar 90% satwa di Kebun Binatang Ragunan adalah satwa asli Indonesia.

Demografi pengunjung *Kebun Binatang Ragunan* Jakarta dilihat berdasarkan 6 bagian yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, tempat tinggal dan berapa kali pengunjung berkunjung ke *Kebun Binatang ragunan Jakarta*.

### Penilaian Responden

#### Daya Tarik Wisata (%)

No		S T S	T S	R	S	SS
1	Kebun binatang Ragunan mempunyai atraksi edukasi yang			9	74	17

	baik					
2	Kebun binatang Ragunan mempunyai atraksi alam yang konsisten			11	70	19
3	Kebun binatang ragunan memiliki rumah makan yang beragam			19	63	18
4	Kebun binatang Ragunan memiliki fasilitas yang nyaman			33	51	16
5	Kebun binatang Ragunan berada di lokasi yang strategis			27	33	40
6	Sarana transportasi untuk mencapai kebun binatang Ragunan mudah didapat			39	43	18
7	Pelayanan memenuhi standar yang layak (bersih, aman dan jelas)			33	56	11
8	Pelestarian alam dan ekosistem fauna di kebun binatang Ragunan terjaga			18	64	18
9	Harga tiket masuk di kebun binatang Ragunan terjangkau			10	50	40
10	Sarana rekreasi dan edukasi didapatkan dengan harga terjangkau			18	64	18

7	Karyawan yang ada sangat ramah			37	51	12
8	Karyawan yang ada sangat jujur			40	51	9
9	Kemampuan karyawan memberikan informasi secara jelas			23	58	19
10	Kebun binatang Ragunan adalah tempat yang baik untuk berkumpul dengan keluarga			15	64	21

Sumber : Data olahan (2015)

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung di Kebun Binatang Ragunan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0 for Windows 10 terdapat pengaruh variabel X (daya tarik wisata) terhadap variabel Y (kepuasan pengunjung) dengan perhitungan Korelasi Pearson dan koefisien korelasi (r) yang didapat adalah 0.725. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup atau sedang pada variabel X terhadap variabel Y. Hal ini juga dibuktikan oleh Uji t dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $10,869 > 3,575$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh antara daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Ragunan Jakarta.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0 for Windows 10. Dalam persamaan regresi, nilai koefisien regresi 0,725 pada variabel daya tarik wisata (X) menunjukkan setiap penambahan satu nilai pada variabel kepuasan pengunjung (Y) akan meningkatkan variabel kepuasan pengunjung (Y)

### Kepuasan Pengunjung (%)

No		S T S	T S	R	S	SS
1	Denah lokasinya jelas			8	72	20
2	Kebun binatang Ragunan mempunyai pintu gerbang yang banyak			20	53	27
3	Kebun binatang Ragunan bersih dan rapi			24	58	18
4	Merasa bangga sehabis berkunjung ke kebun binatang Ragunan			31	49	20
5	Pelayanan yang diberikan sangat cepat dan jelas			32	40	28
6	Kebun binatang Ragunan tempat yang aman dan nyaman			32	38	30

sebesar 0,725 kali. Koefisien determinasi (KP) daya tarik wisata (X) dengan kepuasan pengunjung (Y) yaitu 52,55% yang artinya ditentukan oleh kontribusi daya tarik wisata (X), sisanya 47,45% diatentukan oleh faktor atraksi alman dan faktor edukasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Didapatkan hasil *daya tarik wisata* (X) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y) di *Kebun Binatang* Jakarta dibuktikan dari hasil t hitung  $t_{hitung} (10,869) > t_{tabel} (3,575)$ , dan  $-t_{hitung} (-14,555) < -t_{tabel} (-3,575)$  dengan  $sig.0.00 < 0,05$ . Pada persamaan regresi, nilai koefisien regresi 0,725 pada variabel *daya tarik wisata* (X) menunjukkan setiap penambahan satu nilai pada variabel kepuasan pengunjung (Y) akan meningkatkan variabel kepuasan pengunjung (Y) sebesar 0,725 kali. Koefisien determinasi (KP) *daya tarik wisata* (X) dengan kepuasan pengunjung (Y) yaitu 52,55% yang artinya kepuasan pengunjung (Y) sebesar 52,55% ditentukan oleh kontribusi *daya tarik wisata* (X), sisanya 47,45% ditentukan oleh faktor atraksi alam dan faktor edukasi.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis memberikan saran guna memperbaiki dan memecahkan masalah pengaruh *daya tarik wisata* terhadap kepuasan pengunjung di *Kebun Binatang Ragunan* Jakarta. Adapun

saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelola *Kebun Binatang Ragunan* Jakarta sebaiknya mempertahankan konsep atraksi flora dan fauna dan menciptakan interaksi dengan para pengunjung.
2. Meningkatkan efektifitas kinerja karyawan untuk meningkatkan komitmen setiap karyawan yang menunjukkan bahwa efektifitas kinerja memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi terhadap kepuasan
3. Untuk peneliti selanjutnya menganalisis variabel lain yang memiliki hubungan daya tarik wisata terhadap faktor kepuasan pengunjung selain itu juga perlu diperhatikan faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap kepuasan sehingga dapat mengukur hubungan dari segala aspek yang nantinya diharapkan hasil penelitian yang mendalam dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adishakti, 2007. Pelestarian Bahan Pustaka. [Http://Www.Scribd.Com/Doc/51637900/PELESTARIAN-BAHAN-PUSTAKA](http://www.scribd.com/doc/51637900/PELESTARIAN-BAHAN-PUSTAKA). Diakses Pada Oktober 2015.
- Dewa Putu Oka Prasiasa, (2012). *Destinasi Pariwisata*. Salemba Humanika, Jakarta
- Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta. Penerbit Andi, 2002
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Jakarta RinekaCipta.

- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ismayanti, (2010), *Pengantar Pariwisata*, Pt.Gramedia Widiasarana, Jakarta
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis Ps. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Lovelock,Christopher.H Dan Wright,Lauren.K.2005.*Manajemen Pemasaran Jasa*.Indeks.Hal 102
- Koen Meyers, 2009, *Pengertian Pariwisata*, Diakses Oktober 2015
- [Http://Assharrefdino.Blogspot.Com/2013/1/1/Pengertian-Pariwisata-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Assharrefdino.Blogspot.Com/2013/1/1/Pengertian-Pariwisata-Menurut-Para-Ahli.Html)
- Kotler, Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ke-13, Jilid 1, Erlangga,Jakarta.
- Ricardson, Jhon I And Martin Fluker,2004. *Understanding And Managing Tourism Australia*. Nsw: Pearson Education
- Soekadijo. R. G. 2000, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis Linkage*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Waluyo Harry. (2007). *Buku Saku Statistik*
- Kebudayaan Dan Pariwisata 2007*. [Online]. Tersedia: [Www.Budpar.Go.Id/Filedata/2474\\_1149bukusaku2007indonesia.Pdf](http://Www.Budpar.Go.Id/Filedata/2474_1149bukusaku2007indonesia.Pdf)
- WTO (2004) *Cultural Tourism And Poverty Alleviation The Asia Pasific Perspective*. Madrid: World Tourism Organization
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan